

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media Buku Saku

Media promosi kesehatan adalah salah satu alat utama dalam pendidikan kesehatan yang menyampaikan informasi melalui beragam jenis media. Jenis media ini meliputi media cetak, elektronik, serta media di luar ruangan yang bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat agar mendorong perubahan sikap dan perilaku positif terkait kesehatan. Pemanfaatan media promosi yang tepat sasaran dapat memperkuat efektivitas penyebaran pesan serta data kesehatan kepada sasaran yang dituju, sekaligus memperkuat pencapaian program promosi dan pendidikan kesehatan secara keseluruhan (Maryam, 2024).

Buku saku termasuk dalam jenis media cetak sebagai sumber pembelajaran. Buku saku adalah sebuah buku kecil berukuran A6 (10cm x 15cm) dan ringan yang dapat dimasukkan ke dalam saku akan lebih praktis, efisien dan mudah dalam penggunaannya (Elisa, Panjaitan dan Wahyuni, 2021). Isinya berupa materi yang ringkas dan berguna sehari-hari, dengan desain visual yang menarik, mudah dibawa ke berbagai tempat dan dapat dibaca kapan saja, sehingga dapat membangkitkan semangat ibu hamil untuk mempelajari kandungannya (Wulansari, Winarni dan Handy, 2021).

2. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari proses penginderaan oleh manusia atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Mayoritas pengetahuan individu diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan menjadi aspek utama yang memengaruhi perilaku seseorang, baik dalam hal kesadaran maupun pengendalian diri terhadap perilakunya. Pengetahuan juga berperan sebagai salah satu faktor predisposisi yang memicu munculnya suatu perilaku. Berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan meliputi: (1) aspek sosial-ekonomi, (2) budaya, (3) tingkat pendidikan, dan (4) pengalaman pribadi (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Pengetahuan merupakan kumpulan hasil dari aktivitas memahami sesuatu berupa objek, peristiwa, maupun pengalaman yang dialami oleh individu. Pengetahuan yang dimiliki individu sebagai hasil dari proses memahami secara umum merupakan kekayaan mental yang tersimpan dalam pikiran dan hati. Pengetahuan yang dimiliki individu selanjutnya diekspresikan dan dibagikan dalam interaksi sosial, melalui bahasa atau perilaku, sehingga memungkinkan pertukaran dan memperkaya pemahaman antar individu. Selain tersimpan dalam pikiran dan hati, pengetahuan juga dapat

didokumentasikan dalam berbagai bentuk, seperti buku, kaset, disket, serta berbagai karya dan kebiasaan hidup yang dapat diwariskan dan dikembangkan lintas generasi (Octaviana dan Ramadhani, 2021).

3. *Gingivitis*

a. Definisi

Gingivitis merupakan bentuk ringan dari penyakit periodontal yang secara klinis ditunjukkan oleh gusi yang berwarna merah, membengkak, serta cenderung berdarah dengan mudah, tanpa menyebabkan kerusakan pada tulang alveolar. Kondisi ini melibatkan jaringan periodontal, terutama tepi gingiva yang berpigmen kemerahan hingga merah kebiruan, dengan pembesaran kontur gingiva akibat edema dan kecenderungan untuk mudah berdarah (Wahyulistiy, Mahirawatie dan N.P, 2023).

Gusi menjadi rentan berdarah akibat stimulus ringan, seperti saat menyikat gigi, atau bahkan tanpa adanya pemicu, sehingga pendarahan dapat muncul kapan saja. Keberadaan gingiva bergantung pada gigi geligi, gingiva akan hadir selama gigi masih ada, dan akan lenyap jika gigi dicabut. Gingiva adalah bagian dari membran mukosa mulut jenis mastikatori yang menempel pada tulang alveolar, sekaligus melapisi dan membungkus leher gigi di permukaan rongga mulut, dengan luasannya membentang dari tepi marginal gingiva hingga ke batas mucogingival (Salfiyadi dkk., 2022).

b. Ciri-Ciri *Gingivitis*

Menurut Rathee dan Jain (2025) ciri-ciri *gingivitis* dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu: 1) *Gingivitis* ringan, yang ditandai dengan kemerahan pada gusi, pembengkakan minimal pada gusi, serta tidak adanya pendarahan; 2) *Gingivitis* sedang, yang meliputi kemerahan pada gusi, pembengkakan yang nyata, permukaan gusi yang mengkilap, dan terjadinya pendarahan; 3) *Gingivitis* berat, yang mencakup warna merah terang pada gusi, pembengkakan yang jelas, ulserasi di wilayah interdental, serta pendarahan spontan pada gusi.

c. Penyebab *Gingivitis*

Penyebab terjadinya *gingivitis* meliputi (Asmawati, Fachruddin dan Puspitas, 2023):

1) Faktor Etiologik

- a) Dental plaque merupakan endapan lunak yang membentuk lapisan biofilm dan menumpuk di permukaan gigi atau pada struktur keras lainnya di dalam rongga mulut, seperti restorasi lepas maupun tetap.
- b) Dental calculus adalah lapisan padat yang terkalsifikasi dan menempel pada permukaan gigi asli atau gigi palsu. Umumnya, calculus terbentuk dari plak bakteri yang telah mengalami proses mineralisasi. Berdasarkan letak keterikatan relatif terhadap garis gingiva, calculus

dibedakan menjadi jenis supragingival (di atas gingiva) dan subgingival (di bawah gingiva).

- c) Material alba berupa endapan lunak yang bersifat adhesif, berwarna kuning atau putih keabu-abuan, dengan tingkat kekentalan yang lebih lemah dibandingkan dental plaque.
- d) Dental stain adalah lapisan berpigmen yang menempel di permukaan gigi.
- e) Debris atau sisa-sisa makanan.

2) Faktor Sistemik

- a) Faktor endokrin (hormonal) yang mencakup pubertas, kehamilan, dan menopause.
- b) Gangguan nutrisi serta defisiensi, seperti kekurangan vitamin C.
- c) Kekurangan protein dan dampak obat-obatan, termasuk obat-obatan yang memicu hiperplasia gingiva non-inflamatoris serta kontrasepsi hormonal.
- d) Penyakit hematologis, seperti leukemia dan anemia.

d. Akibat *Gingivitis*

Gingivitis yang terjadi dapat mengakibatkan: 1) Perdarahan di rongga mulut dapat dipicu oleh berbagai faktor, dimana *gingivitis* biasanya menjadi penyebab perdarahan pada jaringan gingiva yang sering kali diabaikan atau tidak mendapat perhatian serius; 2) Periodontitis merupakan kondisi peradangan yang melibatkan

jaringan periodontal secara lebih besar, termasuk ligamen periodontal, cementum, serta tulang alveolar (Asmawati, Fachruddin dan Puspitas, 2023).

e. Pencegahan *Gingivitis*

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil mencakup menyikat gigi dengan teknik yang tepat dan konsisten minimal 2 kali sehari, yakni setelah sarapan pagi dan sebelum istirahat malam dan menggunakan pasta gigi berfluorida. Selain itu, berkumur setelah muntah diperlukan untuk menetralkan keasaman yang tertinggal di rongga mulut (Salfiyadi dkk., 2022).

Upaya pencegahan *gingivitis* meliputi: 1. Pemeliharaan kebersihan rongga mulut, yakni dengan menyikat gigi secara rutin setelah makan dan sebelum istirahat malam. 2. Pengelolaan pola makan sehat serta menghindari konsumsi makanan yang berpotensi merusak gigi, seperti yang tinggi kandungan gula. 3. Melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi atau fasilitas kesehatan seperti Puskesmas setiap 6 bulan sekali. Selain itu, terdapat beberapa prinsip dasar yang dapat diterapkan pada setiap pasien, di antaranya: menyampaikan instruksi dengan cara sederhana dan mudah dicerna, menghindari pemberian materi atau arahan yang berlebihan dalam satu sesi, memberikan motivasi dan dukungan positif kepada pasien, melakukan pemantauan secara berkelanjutan, serta menjaga sikap yang adaptif dan fleksibel. Alat

dan bahan yang digunakan untuk prosedur pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara efektif mencakup sikat gigi, benang gigi, dan sikat interdental. Sementara itu, metode yang dapat dilakukan untuk kontrol plak meliputi teknik menyikat gigi, penggunaan dental flossing, berkumur dan kontrol kimiawi (Asmawati, Fachruddin dan Puspitas, 2023).

f. *Gingivitis* Kehamilan

Gingivitis kehamilan (*pregnancy gingivitis*) umumnya muncul pada trimester kedua dan ketiga selama masa kehamilan, mencapai puncaknya pada bulan ke-8, serta menurun setelah bulan ke-9. (Asmawati, Fachruddin dan Puspitas, 2023). *Gingivitis* kehamilan (*pregnancy gingivitis*) adalah kondisi pembesaran gingiva karena kehamilan yang merupakan bentuk hiperplasia relatif langka terjadi dan bersifat secara eksklusif pada masa kehamilan. *Pregnancy gingivitis* umumnya disebabkan oleh kurangnya kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut dan peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron. Gambaran klinis *pregnancy gingivitis* terlihat sebagai pembesaran gingiva yang mencolok, baik secara menyeluruh maupun terlokalisasi pada suatu kuadran atau lebih. Gingiva terasa lunak saat diraba, disertai edema, berwarna merah terang, dengan inflamasi padat, hiperplasia, dan mudah berdarah (Kumara, 2022).

Meningkatnya kadar hormon estrogen dan progesteron dapat merangsang pembentukan prostaglandin pada gingiva ibu hamil yang berdampak bagi kesehatan gingiva. Perubahan utama yang terlihat adalah adanya *gingivitis* kehamilan. Selain itu, perubahan hormon dapat memunculkan rasa mual dan muntah yang dirasakan ibu hamil (Alyfianita, Edi dan Isnanto, 2021).

4. Kehamilan

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang sering dijumpai dalam kehidupan seorang wanita sebagai kondisi fisiologis yang disertai perubahan hormon, dimana perubahan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan secara keseluruhan, tetapi juga pada kondisi gigi dan mulut (Purwaningsih dkk., 2023). Perubahan hormon selama masa kehamilan sering kali terkait dengan perubahan pola makan serta ketidakstabilan emosi (*mood swing*), yang pada akhirnya meningkatkan tingkat stres dan menyebabkan ibu hamil cenderung mengabaikan perawatan kesehatan mulutnya (Pintauli, Aritonang dan Nasution, 2024).

Masa kehamilan dimulai sejak proses konsepsi hingga kelahiran janin. Waktu kehamilan normal berlangsung selama 280 hari, yang setara dengan 40 minggu atau sekitar 9 bulan 7 hari. Periode ini dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama dari minggu ke-0 hingga 14, trimester kedua dari minggu ke-14 hingga 28, serta trimester ketiga dari minggu ke-28 hingga 42 (Salfiyadi dkk., 2022).

Peningkatan hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan dapat melonjak hingga sepuluh kali lipat dari kadar normal, yang menyebabkan produksi asam di rongga mulut meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum masa kehamilan, sehingga berpotensi memperburuk kondisi kesehatan mulut jika tidak dilakukan perawatan yang memadai (Sari, Muchlis dan Amelia, 2023).

Jika kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan segera, dapat berkembang menjadi periodontitis, yaitu peradangan pada jaringan pendukung gigi. Oleh sebab itu, ibu hamil menjadi salah satu kelompok prioritas utama dalam program pencegahan stunting. Peradangan gusi yang terjadi selama masa kehamilan, apabila tidak ditangani dengan cepat, berpotensi menimbulkan komplikasi pada janin, seperti kelahiran dini (prematur), berat badan bayi lahir rendah (BBLR), serta kondisi pre-eklamsia (Pintauli, Aritonang dan Nasution, 2024).

B. Landasan Teori

Gingivitis adalah bentuk ringan dari penyakit periodontal melalui pemeriksaan klinis. Kondisi ini ditandai dengan gusi yang berwarna merah, mengalami pembengkakan, dan mudah mengeluarkan darah, meskipun tidak menimbulkan kerusakan pada tulang alveolar. Penyebab utama *gingivitis* adalah penumpukan plak serta bakteri di dalam rongga mulut.

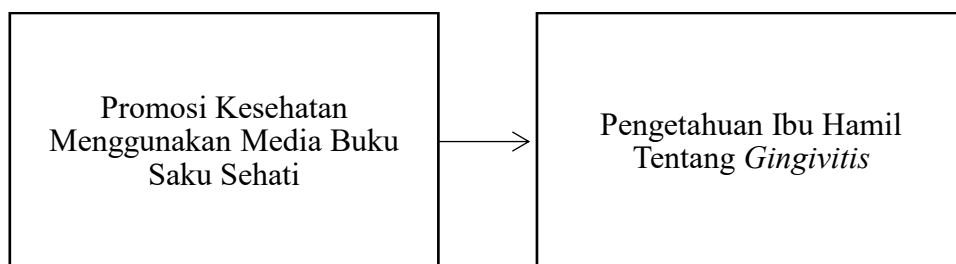
Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik pada ibu hamil dapat memicu peradangan gusi yang dikenal sebagai *gingivitis* kehamilan. Sebagian ibu hamil mengalami perubahan pada gusi selama trimester kedua

dan ketiga akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Pada masa kehamilan, kadar hormon dapat meningkat hingga sepuluh kali lebih tinggi, yang mengakibatkan produksi asam di rongga mulut lebih banyak dibandingkan sebelum masa kehamilan.

Pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan melalui media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan yang efektif bagi ibu hamil, seperti buku saku. Buku saku merupakan alat cetak berukuran kecil dan ringan yang berisi materi ringkas, dilengkapi desain visual menarik, mudah dibawa, dan dapat dibaca kapan saja untuk mendorong motivasi ibu hamil dalam mempelajari isinya.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam landasan teori, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka, landasan teori dan kerangka konsep dapat ditarik suatu hipotesis yaitu ada pengaruh penggunaan media buku saku sehati terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *gingivitis*.